

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi>

Halaman Utama: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

IBM UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT YANG OPTIMAL MELALUI SCREENING PENYAKIT TIDAK MENULAR

Ainnur Rahmanti^{1*}, Anisa Mutiara Hanani², Dana Faricha³, Lulu'ah Feby Purwanti⁴,
Ni Kadek Krisna Dwi Patrisia⁵, Panji Satria Wiguna⁶

¹⁻⁶ Program Studi S1 Fisioterapi, STIKES Kesdam IV/ Diponegoro

Email: ainnur@stikeskesdam4dip.ac.id^{1*}, anisamutiara@stikeskesdam4dip.ac.id²,
danafaricha887@gmail.com³, lulufp1234@gmail.com⁴, krisnadwipatrisia07@gmail.com⁵,
panjisatriaw1@gmail.com⁶

*Korespondensi penulis: ainnur@stikeskesdam4dip.ac.id

ABSTRACT

Public knowledge to choose adequate and balanced food for individuals and families is still lacking. This is strongly influenced by the level of education, socio-economic and culture. There has been an increase in non-communicable diseases that require serious attention by all parties, both policy makers and the community. Controlling NCDs can be done by modifying risk factors with behavioral changes known as the CERDIK acronym. CERDIK activities: Check your health condition routinely and regularly, Get rid of cigarette smoke and other air pollution, Diligent physical activity with sports and art movements, A healthy diet with balanced calories (low in sugar, salt and fat and rich in fiber) Adequate rest and prioritize safety, Control stress and violence. must be carried out regularly and continuously. The increase in NCDs can be suppressed through controlling risk factors, namely reducing consumption of cigarettes, alcohol, sugar and salt, increasing consumption of fruits and vegetables, increasing physical activity through exercise, preventing obesity, controlling stress with recreational activities and checking blood pressure, blood sugar levels regularly. NCD prevention efforts can be carried out by the community independently through Posbindu activities.

Keywords: Health improvement, non-communicable disease screening, community

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat untuk memilih makanan yang cukup dan seimbang untuk individu dan keluarga masih kurang. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan budaya. Telah terjadi peningkatan penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian serius oleh semua pihak baik pemangku kebijakan maupun masyarakat. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi factor risiko dengan perubahan perilaku yang dikenal dengan akronim CERDIK. Kegiatan CERDIK : Cek kondisi kesehatan anda secara rutin dan teratur, Enyahkan asap rokok dan polusi udara lainnya, Rajin aktifitas fisik dengan gerak olah raga dan seni, Diet yang sehat dengan kalori seimbang (rendah gula, garam dan lemak serta kaya serat) Istirahat yang cukup dan utamakan keselamatan, Kendalikan stres dan tindak kekerasan. harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Peningkatan PTM dapat ditekan melalui pengendalian factor risiko yaitu pengurangan konsumsi rokok, alkohol, gula dan garam, peningkatan konsumsi buah dan sayur, meningkatkan aktifitas fisik melalui olah raga, mencegah kegemukan, pengendalian stress dengan kegiatan rekreasi serta melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah secara teratur. Upaya pencegahan PTM dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri melalui kegiatan Posbindu

Kata kunci: Peningkatan derajat kesehatan, screening penyakit tidak menular, masyarakat

PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat adalah suatu program untuk meningkatkan derajat kesehatan, pengendalian penyakit, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN

kesehatan, terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin, serta meningkatnya responsivitas sistem kesehatan. Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit tidak menular secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap penyakit tidak menular mengingat hampir semua faktor risiko penyakit tidak menular tidak memberikan gejala pada yang mengalaminya. Faktor resiko penyakit tidak menular meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stress, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol, serta menindaklanjuti secara dini faktor resiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Azwar, 2010).

Dalam jurnal Kawuluan KB et al., 2019 ditemukan data WHO, 2018 jumlah penderita hipertensi di dunia meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan setiap tahun akan ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Adapun prevalensi hipertensi yang tertinggi terdapat di kawasan Asia Tenggara terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan mengakibatkan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya (Mangendai et al dalam Pramana. 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dilihat pada tahun 2013 prevalensi hipertensi sebesar 25,8%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 34,1%. Prevalensi hipertensi yang tertinggi melalui pengukuran pada penduduk umur > 18 tahun terdapat di Kalimantan Selatan sebesar 44,1% diikuti Jawa Barat 39,60%. DKI Jakarta tahun 2018 prevalensi hipertensi sebesar 38%. Prevalensi hipertensi di kalangan lansia di Jawa Tengah cukup tinggi, yaitu sekitar 25,4% tahun 2013 dan 38% tahun 2018 prevalensi ini menggambarkan peningkatan mencapai 13% dalam waktu lima tahun dan prevalensi Lansia dengan Hipertensi ada 9,7% dari total lansia (Riskesda.2018).

Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular dengan melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi. Masyarakat diperankan sebagai sasaran kegiatan, target perubahan, agen pengubah sekaligus sebagai sumber daya. (Kemenkes, 2012).

Dalam rangka menghadapi tantangan dan peluang diatas STIKES Kesdam IV Diponegoro untuk mengusulkan Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai bentuk dukungan kebijakan pemerintah dan menjawab tantangan dunia kesehatan khususnya tentang skrining penyakit tidak menular sehingga secara nyata dapat berdampak pada peningkatan

status kesehatan masyarakat dan mendukung peningkatan kemandirian masyarakat dalam kesehatan.



Gambar 1. Tim STIKES Kesdam IV Diponegoro Sampai Di Lokasi

KAJIAN PUSTAKA



Gambar 2. Peta Lokasi

Kecamatan ini berjarak sekitar 37 Km dari Kota Mungkid, ibu kota Kabupaten Magelang ke arah timur laut. Pusat pemerintahannya berada di Desa Ngablak. Ngablak merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang Jawa Tengah, terletak di lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian 1500 m di atas permukaan laut. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kopeng yakni salah satu obyek wisata pegunungan Kabupaten Semarang. Desa Joginayan Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang sayur. Tingkat Pendidikan penduduk rata-rata sebatas SD atau SMP, sehingga pengetahuan tentang Kesehatan juga minim. Kasus Hipertensi pada lansia di desa Jogonayan berjumlah 35% dari jumlah lansia yang ada. Jumlah Penduduk 733 Jiwa, jumlah 94 KK, terdiri dari 4 RT, merupakan daerah dengan tingkat perekonomian menengah kebawah. Survey awal kepada kader Kesehatan setempat, menyatakan bahwa masyarakat belum mengetahui akan status kesehatannya, mereka akan memeriksakan Kesehatan jika sudah muncul gejala yang parah saja. Pengetahuan tentang penyakit tidak menular terutama hipertensi dan Diabetes Mellitus sangat kurang sekali.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIKES Kesdam IV Diponegoro ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada warga akan pentingnya mencegah untuk tidak terkena penyakit tidak menular khususnya hipertensi dan diabetes mellitus. Saat kegiatan pengabdian masyarakat warga juga diberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan usaha preventif untuk mencegah kondisi-kondisi dari penyakit kronis seperti penyakit tidak menular (hipertensi dan Diabetes Mellitus).

Metode yang dilakukan nantinya akan diselenggarakan kegiatan penyuluhan terkait materi Mengenal penyakit tidak menular yaitu hipertensi dan Diabetes Mellitus, pencegahan, dan pengobatan. Masyarakat juga nantinya akan mendapatkan pemeriksaan screening terkait penyakit tidak menular yang diderita, supaya masyarakat lebih mengetahui kondisi kesehatannya terkini dan siap menjadi bencana nantinya.

a. Tahap Persiapan



Gambar 3. Pelaksanaan Rapat

Tim Pengabmas Stikes Kesdam IV/Diponegoro bersama pimpinan PT melakukan rapat persiapan pembentukan pengabmas, berkoordinasi dengan kader Kesehatan desa Jagonayan dan kepala desa setempat terkait wilayah yang akan dituju. Rapat berupa kesiapan tim dan peralatan yang akan dibawa saat kegiatan.

b. Tahap Perencanaan

Tim Pengabmas Stikes Kesdam IV/Diponegoro melakukan wawancara dan koordinasi dengan kader Kesehatan dan kades terkait kesiapan tim dan area mana saja yang akan dikunjungi. Pembagian jadwal dan juga tim yang akan penyuluhan maupun pelayanan kesehatan.

c. Tahap Pelaksanaan :



Gambar 4. Penyuluhan PTM

Tim Pengabmas STIKES Kesdam IV/Diponegoro melaksanakan penyuluhan terkait Pengenalan penyakit tidak menular, pencegahan dan pengobatannya. Kemudian dilanjutkan screening Kesehatan oleh tim kesehatan.

d. Tahap Monitoring Evaluasi



Gambar 5. Pendampingan Pemeriksaan Kesehatan

Tim Pengabmas STIKES Kesdam IV/Diponegoro melaksanakan pendampingan dalam pemeriksaan kesehatan warga bekerjasama dengan kader posbindu setempat.

e. Tindak Lanjut



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan

Tim pengabmas membuat dan melaporkan setiap pelaksanaan dan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan selama pelaksanaan program.

HASIL PENELITIAN

Target Luaran

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Tidak Menular
2. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan saat terjadi Penyakit Tidak Menular
3. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan Penyakit Tidak Menular

Akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini nantinya akan dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat.

Kelayakan Perguruan Tinggi

Institusi STIKES Kesdam IV/Diponegoro melalui pusat penelitian dan pengabdian masyarakat berperan dalam mengkoordinasikan tim pengisi kegiatan yang memenuhi kualifikasi yaitu memiliki pengetahuan tentang upaya peningkatan derajat Kesehatan Masyarakat yang optimal melalui screening penyakit tidak menular, yang dibutuhkan selama kegiatan. Tim pengisi kegiatan bekerja sama dengan pihak – pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen keperawatan keluarga, gerontic, dan kelompok khusus beserta mahasiswa STIKES Kesdam IV/Diponegoro. Dosen yang terlibat berjumlah dua orang yang sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Staf pengajar ini mengampu beberapa mata kuliah yang terkait dalam tema/ materi terkait. Untuk mahasiswa sendiri akan berperan sebagai fasilitator dalam membantu penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa tingkat tiga yang juga sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022. Tim pengabdian masyarakat berkumpul di kampus STIKES Kesdam IV/ Diponegoro pada jam 06.00 WIB kemudian melakukan perjalanan ke desa Jagonanyan Kecamatan Ngablak kabupaten Magelang Jawa Tengah. Tim pengabdian masyarakat berkerjasama dengan beberapa relawan terapis dari Semarang. Tim pengabdian masyarakat membuat posko di Griya Quran Al Latif Deles. Di posko sudah disiapkan beberapa peralatan penunjang untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Pembukaan acara dimulai dengan sambutan dari kepala desa Jagonanyan dilanjutkan dengan sambutan dari kader Kesehatan setempat. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian

materi Pencegahan, Penanganan dan Pengobatan Penyakit Tidak Menular terutama Hipertensi dan Diabetes Mellitus..

Penyuluhan pengabdian masyarakat berlangsung kurang lebih 60 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab warga terkait masalah Kesehatan. warga juga dijakar untuk mengenali tanda- tanda yang muncul jika kondisi Kesehatan sudah mulai kurang baik. Acara dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah serta pembagian masker oleh tim pengabdian masyarakat STIKES Kesdam IV/ Diponegoro.

Pada pengkajian awal/ survey awal wawancara yang dilakukan pada perwakilan warga dan kader Kesehatan setempat, warga belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait pencegahan dan pengobatan Penyakit Tidak menular. Saat wawancara, warga menyampaikan hanya memeriksakan Kesehatan jika kondisi sudah memburuk. Selama ini warga jarang melakukan deteksi dini terkait Kesehatan masing- masing individu.

Terkait masalah Kesehatan saat ini, beberapa ibu kader Kesehatan mengatakan warga jarang sekali mengikuti posbindu atau posyandu yang dilaksanakan di desanya, karena warga meraa sehat dan lebih banyak waktu di ladang. Saat dilakukan pemeriksaan Kesehatan pada kurang lebih 48 orang warga dengan usia 40- 70 tahun didapatkan data bahwa, sebanyak 37 % warga mengalami pra hipertensi, 25% warga hipertensi grade I dan 28% warga mengalami gula darah >200mg/dl dan 10% sianya tidak menderita hipertensi maupun diabetes mellitus. Hal ini menandakan bahwa kesadaran warga terkait pencegahan dan pemulihan terhadap penyakit tidak menular sangat kurang sekali.

Kegiatan berikutnya adalah pembagian leaflet dan pemberian motivasi kepada ibu ibu kader Kesehatan untuk senantiasa bersemangat untuk mengajak warga sekitar rajin memantau kesehatannya di posyandu, terutama bagi warga yang sudah berusia lansia. Warga dan perangkat desa menyambut baik kegiatan yang dilaksanakan antara STIKES Kesdam IV/ Diponegoro dan Tim relawan Terapi Semarang ini.

Kegiatan monitoring dan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan kepada petugas survey Kesehatan desa setempat yang nantinya dilaporkan untuk menjadi data pemeriksaan di Posyandu Jagonayan Tim pengabdian bekerjasama dalam proses pemantauan Kesehatan warga melalui para kader Kesehatan setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Optimalisasi Kesehatan Masyarakat melalui upaya sosialisasi dan deteksi Penyakit tidak menular ini sangat dirasakan sekali manfaatnya baik oleh warga desa Jagonayan, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Hendaknya kegiatan ini dapat dilaksanakan secara kontinyu oleh kader Kesehatan melalui pembinaan Puskesmas

setempat. Upaya mitigasi dan upaya peningkatan derajat Kesehatan melalui Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) serta Deteksi dini Penyakit Tidak Menular (DD-PTM).

Saran sebaiknya giat ini dapat menjadi program rutin dari pihak desa maupun puskesmas setempat, dengan warga yang sehat dan memiliki kemampuan yang cukup terkait pencegahan penyakit menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Data WHO. 2015. Dari website <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-harihipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Kustanti, Norma and , Agus Sudaryanto, Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen, jurnal <http://eprints.ums.ac.id/21955/2/04. BAB 1 .pdf>
- Djanhar Arif, Kusnoto, Dewi Hartinah, Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di pusling Desa Klumpit UPT Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus, jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan STIKes Muhammadiyah Kudus, Vol. 4, No. 2 (2013).
- Agrina¹, Sunarti Swastika Rini², Riyan Hairitama. Kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam pemenuhan diet hipertensi, JURNAL Ilmu-Ilmu social, Vol. 6. No.1 (2011).
- Enny Fitriahadi¹, Luluk Khusnul², Program kemitraan masyarakat tentang pelatihan kader posyandu lansia di wilayah betongan, tirtoadi, godean, sleman, Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan Volume 1 No 2, (2019)
- Rahmanti.A.Sosialisasi Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (DD-PTM) Dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Kelurahan Bulustalan Kecamatan Semarang Selatan.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana Vol.3 No.2 (2021)
- Sulaiman, Lagut Sutandra, Yeni Vera, Anggriani, Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara Vol. 2 No. 2 Juli-Desember (2018)